



Pemanfaatan Tanaman Putat Sebagai Teh Fungsional dalam Mendukung Desa Ekowisata Danau Tangkas Desa Tanjung Lanjut

Indra Lasmana Tarigan¹, Bambang Hariyadi², Putri Pebridayanti³,
Madyawati Latief⁴

^{1,4} Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi

² Pendidikan Biologi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Jambi

³ Teknologi Hasil Pertanian, Fakultas Pertanian, Universitas Jambi

ABSTRACT

UTILIZATION OF PUTAT PLANTS AS FUNCTIONAL TEA IN SUPPORTING THE DANAU TANGKAS ECOTOURISM VILLAGE, TANJUNG LANJUT VILLAGE. Tangkas Lake has an area of 403 hectares and around the lake, there are thousands of putat trees (*Planchonia valida*) which have not been explored and utilized optimally by residents. Utilization of Putat which is still very minimal in the community, especially to encourage edutourism at Tangkas Lake. Putat's potential needs to be developed by providing education to the public so that they can process Putat as a functional product, as well as providing processing training. The activity began with socializing the potential of Putat Plants, training on processing Putat leaves into functional tea, and monitoring and evaluating the implementation of activities. The community gained a significant increase in knowledge related to the knowledge of potential of Putat leaf, its efficacy, bioactive compounds, and standard processing processes for the production of Putat leaves tea. In addition, the community also has the commitment to develop and continue as a creative business to support ecotourism villages.

Keywords: Edutourism, Functional Tea, Tangkas Lake, Putat

Received:	Revised:	Accepted:	Available online:
08.05.2022	10.07.2022	22.11.2022	30.11.2022

Suggested citation:

Tarigan I. L., Hariyadi B., Pebridayanti P., & Latief M.(2022). Pemanfaatan Tanaman Putat Sebagai Teh Fungsional dalam Mendukung Desa Ekowisata Danau Tangkas Desa Tanjung Lanjut. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(4), 842-850. DOI: 10.30653/002.202274.13

Open Access | URL: <http://jurnal.unmabanten.ac.id/index.php/jppm/>

⁴ Corresponding Author: Program Studi Kimia, Fakultas Sains dan Teknologi, Universitas Jambi; Jl. Jambi - Muara Bulian No.KM. 15, Mendalo Darat, Kec. Jambi Luar Kota, Kabupaten Muaro Jambi, Jambi, Indonesia; Email: madyawatilatief@unja.ac.id

PENDAHULUAN

Danau Tangkas terletak di Desa Tanjung Lanjut, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi, yang merupakan salah satu wisata yang dimiliki dan dikelola oleh Badan Usaha Milik Desa (BUMDES), sebagai daerah tujuan wisata dengan memanfaatkan aktivitas wisata air dan keindahan alam sekitar, dengan luas mencapai 403 Ha. Disekitaran danau tumbuh ribuan pohon Putat (*Planchonia valida*) yang memiliki bunga berbentuk liontin dan berwarna merah. Masyarakat secara tradisional masih belum memanfaatkan dan kurang mengetahui khasiat Putat (Syukur, 2016). Masyarakat masih sebatas memanfaatkannya sebagai lalapan makan.

Hasil penelitian menunjukkan bahwa Putat memiliki senyawa bioaktif yang dapat berkhasiat bagi kesehatan dan mengandung senyawa metabolit sekunder seperti alkaloid, flavonoid, tannin, saponin, dan steroid (Supriningrum et al., 2019). Potensi ini masih belum diketahui masyarakat serta kurang diperhatikan disebabkan pemahaman masyarakat yang kurang terkait pengolahannya. Program edukasi sebagai upaya introduksi masyarakat, pendampingan, serta pelatihan sangat dibutuhkan masyarakat untuk dapat mengembangkan Putat sebagai ekosistem Danau Tangkas dalam mendukung Ekowisata dan ekonomi masyarakat. Melalui program pengabdian masyarakat, diharapkan agar masyarakat secara mandiri dapat menghasilkan produk fungsional Putat, berbasis teh dengan memanfaatkan daun Putat terutama potensi antioksidan Putat yang dapat menangkal radikal bebas, serta membantu membentuk daya tahan dan imunitas tubuh yang baik (Nining et al., 2018). Pemanfaatan tanaman Putat menjasi salah satu upaya memandirikan masyarakat dalam menghasilkan produk teh berkhasiat (Sa'diah et al., 2015).

Tumbuhan Putat merupakan keluarga Lecythidaceae, banyak tumbuh dikawasan pantai dan dataran rendah. Secara etnobotani, masyarakat menggunakan Tumbuhan ini untuk mengobatai gatal kulit dan cacar air (Indriati, 2014). Disisi lain pemanfaatan bahan alam, khususnya tanaman sebagai alternatif obat ataupun fungsional menjadi salah satu primadona, karena minim efek samping dan cenderung masyarakat merasa aman. Daun Putat memiliki senyawa flavonoida, terhadap enam senyawa fungsional Putat sebagai the yaitu: 1. (+)-Galokatekin 2. Galokatekin-(4 α →8)-galokatekin 3. A sam α -dimorfenolik 4. Asam Hiptatic 5. Asam-3- β -O-trans-p coumaroyltormentic 6. Asam 3 β -O-cis-p coumaroyltormentic, dimana senyawa-senyawa ini dapat digunakan sebagai penyembuh luka (McRae et al., 2007).



(a)

(b)

(c)

Gambar 1. Kawasan wisata alam Danau Tangkas. (a) Vegetasi pohon putat (b). Observasi berperahu menyusuri hutan putat (c) Hamparan hutan putat di tengah danau

Secara empiris daun Putat merupakan tanaman yang biasa digunakan secara tradisional, potensi kandungan senyawa bioaktif tumbuhan Putat perlu dikembangkan sebagai produk pendukung Ekowisata berbasis teh Fungsional Putat, serta menjadi eksplorasi awal potensi Putat untuk dapat dikembangkan menjadi produk khas Danau Tangkas. Teh sebagai minuman fungsional secara alamiah diketahui memiliki fungsi secara fisiologi bagi kesehatan (Cencic & Chingwaru, 2010).

Berdasarkan uraian yang telah dijabarkan pada analisis situasi, serta hasil observasi dan wawancara yang telah dilakukan, permasalahan yang dimiliki masyarakat adalah masih belum mengetahui khasiat Putat secara ilmiah, kurang terampil dalam memanfaatkan daun Putat sebagai produk fungsional, serta kurangnya pemahaman serta keterampilan masyarakat. Sehingga perlu dan penting dilakukan introduksi, pelatihan, dan pendampingan masyarakat dalam memanfaatkan daun Putat sebagai produk Teh Fungsional untuk meningkatkan nilai ekonomis daun Putat, serta menjadi pendukung Desa Ekowisata Danau Tangkas.

METODE

Kegiatan pengabdian ini dilaksanakan selama empat bulan, dilaksanakan di Desa Tanjung Lanjut, Kabupaten Muaro Jambi. Peserta kegiatan ini adalah masyarakat Desa Tanjung Lanjut Muaro Jambi, BUMDES, Karang Taruna, dan Pengelola Ekowisata Danau Tangkas. Metode yang dilakukan dalam pengabdian ini adalah: Metode Ceramah pada tahap awal sosialisasi, dan penyuluhan. Selain itu juga dilakukan metode diskusi, metode praktek/Pelatihan dan pendampingan untuk mengoptimalkan daun Putat sebagai teh fungsional (Latief et al., 2022). Rincian tahapan kegiatan diuraikan sebagai berikut:

1. Observasi

Tim pengabdian mengawali program pengabdian ini dengan melakukan observasi, diskusi, dan wawancara terkait potensi Desa, serta profil masyarakat desa.

2. Tahap Persiapan

Pada tahapan persiapan, diawali dengan komunikasi dan koordinasi antara tim pelaksana pengabdian, berkoordinasi dengan mitra (Desa), pemerintah ota, dan LPPM Universitas Jambi dalam rangka persiapan pelaksanaan.

3. Tahap Penyuluhan

Penyuluhan dilakukan dengan metode ceramah oleh tim pengabdian kepada mitra. Tahapan kegiatan ini memberikan pengetahuan terkait potensi mitra melalui pemanfaatan daun Putat sebagai teh Fungsional. Melalui program ini masyarakat diharapkan dapat mengetahui serta mampu menyebarluaskan kepada masyarakat.

4. Tahap Pelatihan dan Praktik

Pada tahapan ini masyarakat diberikan pendampingan pelatihan langsung, diawali dengan pemberian materi pelatihan, simulasi ataupun praktek, dan demo proses pembuatan teh Fungsional dari awal sampai akhir. Masyarakat diberikan pengetahuan standar bahan baku, memberikan keterampilan dalam memilah bahannya. Daun Putat dikumpulkan, dibersihkan, dikeringkan pada suhu 45-60 °C dipotong kecil, dihaluskan menggunakan Grinder penggiling. Selain itu masyarakat diedukasi tentang penguatan *Quality Control* untuk mengetahui status

nutrisinya. Sebelum dan sesudah pelaksanaan program, masyarakat diminta untuk mengisi kuisioner evaluasi *pre-test* dan *post-test* (Tabel 1), yang bertujuan untuk melihat peningkatan pengetahuan di Masyarakat (Nurhayati et al., 2021). Kuisioner yang digunakan menggunakan skala linkert dengan skor; 1: Sangat tidak setuju, 2: Tidak Setuju, 3: Setuju; 4: Sangat tidak setuju (Suryono et al., 2018).

Tabel 1. Kuisioner Program Pengabdian The Fungsional Putat

No	Pertanyaan	Pilihan			
		1	2	3	4
1	Saya mengetahui manfaat tumbuhan putat				
2	Saya mengetahui beberapa aktivitas tumbuhan putat				
3	Saya mengetahui beberapa senyawa kimia yang terdapat dalam tumbuhan putat				
4	Saya mengetahui beberapa produk olahan yang dapat dimanfaatkan dari tumbuhan putat				
5	Saya mengetahui cara mengolah tumbuhan putat sebagai bahan pangan dan obat				
6	Saya mengetahui cara mengolah daun putat sebagai the fungsional				
7	Saya mengetahui bagaimana proses standarisasi produk the				
8	Saya mengetahui cara mengembangkan produk the dan mengembangkan pemasarannya				

5. Desain dan Pengemasan Produk

Setelah masyarakat diberikan pelatihan pembuatan produk, dilanjutkan dengan membantu mendesain Produk dan Pengemasan Produk.

6. Monitoring dan Evaluasi

Monitoring dan Evaluasi dilakukan setiap tahapan kegiatan, bertujuan untuk melihat pengaruh kegiatan terhadap permasalahan masyarakat, peningkatan kualitas produk olah the Fungsional, peningkatan kuantitas, peningkatan kuantitas, peningkatan kompetensi dan keterampilan masyarakat serta pengaruhnya dalam kemandirian masyarakat untuk menciptakan produk yang bernilai ekonomis. Proses monitoring dan evaluasi dilakukan dengan menggunakan angket peningkatan kompetensi masyarakat, serta angket evaluasi pelaksanaan program, sehingga dapat digunakan sebagai rekomendasi lanjutan untuk pelaksanaan program-program pendampingan lainnya.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan pengabdian kepada Masyarakat dilaksanakan di Desa Tanjung Lanjut, Kecamatan Sekernan, Kabupaten Muaro Jambi dengan peserta kegiatan adalah warga desa, pengurus BUMDES, dan pemuda karang taruna. Kegiatan ini bertujuan untuk

mensosialisasikan dan memberikan pelatihan pemanfaatan daun Putat sebagai teh fungsional berkhasiat sebagai bentuk pemanfaatan potensi lokal desa, serta mendukung Desa Ekowisata Danau Tangkas. Hal ini diharapkan agar masyarakat dapat berperan aktif dalam menggali potensi dan membangun kreativitas pengolahan daun Putat, secara tidak langsung akan membantu perekonomian masyarakat. Ekosistem sekitar Danau Tangkas yang ditumbuhi tanaman Putat menjadi keunggulan yang sangat berpotensi dimanfaatkan, jumlah pohonnya yang mencapai ribuan serta berkhasiat bagi kesehatan.

Upaya pengolahan daun Putat oleh masyarakat Desa Tanjung Lanjut masih sangat minim, masih sebatas menjadikannya sebagai lalapan. Sehingga melalui program pengabdian ini dapat meningkatkan pengetahuan dan keterampilan masyarakat dalam mengolah daun Putat, salah satunya adalah sebagai teh Fungsional.

Sosialisasi Potensi Daun Putat

Kegiatan pengabdian diawali dengan introduksi dari tim Pengabdian kepada masyarakat, sebagai *brainstorming* awal, membuka wawasan masyarakat, serta menambah pengetahuan mereka tentang potensi Daun Putat secara ilmiah. Masyarakat secara umum masih belum mengetahui potensi-potensi secara farmakologis, sehingga sangat bersemangat dan antusias mendengarkan paparan dan aktif bertanya. Secara umum kegiatan sosialisasi terdiri dari dua kegiatan, sosialisasi pertama: sebagai pengenalan program dan rancangan kegiatan yang disampaikan oleh ketua tim Pengabdian.



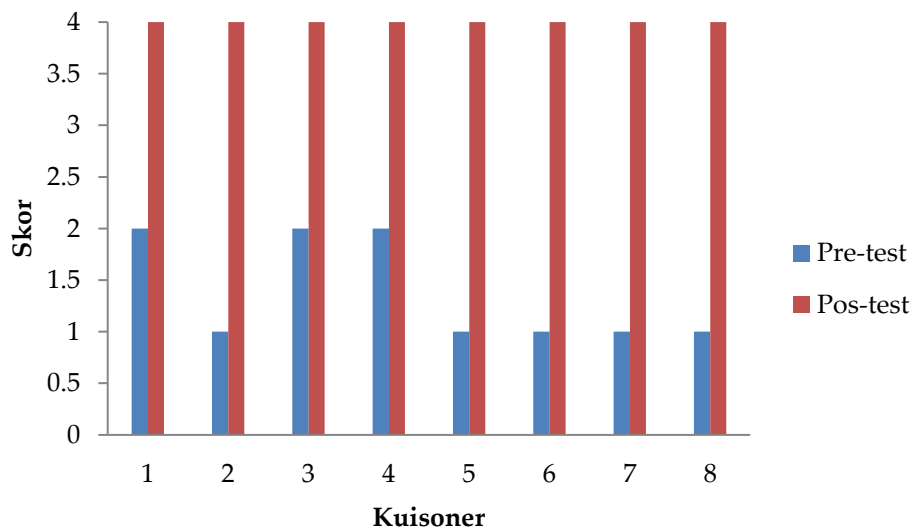
Gambar 2. Kegiatan Koordinasi awal dengan Kepala Desa Tanjung Lanjut, dan Remaja Desa yang akan menjadi sasaran program ini

Kegiatan ini dihasilkan kesepakatan untuk mengembangkan produk the Putat sebagai brand dan icon masyarakat Danau Tangkas. Selanjutnya sosialisasi kedua: Sharing Potensi dan Pemanfaatan Putat sebagai The Fungsional. Pada kegiatan ini tim memaparkan tentang potensi dari tumbuhan Putat yang dapat dikembangkan, memaparkan produk olahan yang dapat dimanfaatkan dari Putat, terutama the fungsional, serta memberikan pembekalan dalam mengembangkan wirausaha the putat dalam proses persiapan izin produksi dan sertifikasi halal.



Gambar 3. Kegiatan Sosialisasi dan Pemaparan Potensi Tanaman Putat dan Pengolahannya Sebagai Produk Kesehatan.

Masyarakat Desa Tanjung Lanjut antusias mengikuti kegiatan sosialisasi. Tanaman Putat jumlahnya berlimbah di sekitar Danau Tangkas, yang menjadi sumber bahan baku untuk pembuatan The Duta. Untuk mengukur tingkat keberhasilan program, peserta diminta untuk mengisi kuisioner (Tabel 1) sebelum dan setelah kegiatan. Hal ini bertujuan untuk melihat ketercapaian program dalam meningkatkan pemahaman masyarakat. Hasil kuisioner menunjukkan bahwa masyarakat mendapatkan peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait pengetahuan potensi daun Putat, khasiat, senyawa bioaktifnya, dan proses pengolahan standard produksi the daun Putat (Gambar 5).



Gambar 4. Skor evaluasi (*pre-test* dan *post-test*) masyarakat terkait pengetahuan tentang potensi Daun Putat.

Workshop Pembuatan Teh Putat

Dalam tahapan ini masyarakat secara langsung praktek membuat teh daun Putat, mulai dari pengambilan bahan baku, pemilihan daun yang baik, pengeringan, dan pembuatan simplisia the . Masyarakat secara langsung praktek membuat teh Putat berstandar CPOTB, menggunakan modul yang telah dipersiapkan oleh tim, berdiskusi serta merancang desain layout produk teh Putat.



Gambar 5. Kegiatan Pelatihan Masyarakat Pembuatan Teh Putat, Mulai dari Pengambilan Sampel, Pengeringan, dan Packing



Gambar 6. Kegiatan Pelatihan Masyarakat Pembuatan Teh Putat, Mulai dari Pengambilan Sampel, Pengeringan, dan Packing



Gambar 7. Desain Layout Produk Teh Daun Putat (Duta)

Respon Masyarakat

Setelah kegiatan selesai, tim pengabdian meminta respon masyarakat terhadap kegiatan pengabdian ini. Sebagian besar masyarakat memberikan respon positif terhadap kegiatan ini, bahwa ada peningkatan pengetahuan dan wawasan terhadap pemanfaatan daun Putat sebagai teh Fungsional. Selain itu juga masyarakat mulai terampil dalam memproduksi teh Daun Putat, dengan standard CPOTB. Masyarakat

berharap agar program ini dapat berlanjut, produksi, serta pembinaan agar masyarakat dapat menghasilkan produk yang dapat dipasarkan.

Kegiatan ini diharapkan menjadi langkah awal dalam pemanfaatan daun Putat oleh masyarakat dalam mendukung ekowisata Danau Tangkas Desa Tanjung Lanjut. Tindak lanjut dari kegiatan ini diharapkan agar dukungan Desa guna membentuk tim pengelola sehingga dapat diteruskan untuk pengurusan P-IRT dan Sertifikat halal produk, sehingga pasar teh ini bias lebih luas.



Gambar 8. Evaluasi respon masyarakat terkait program dan pengembangannya

SIMPULAN

Tanaman putat memiliki potensi untuk dikembangkan sebagai produk teh fungsional dalam rangka mendukung desa Ekowisata Danau Tangkas Desa Tanjung Lanjut. Masyarakat menyambut baik kegiatan ini, serta merasakan program ini sangat bermanfaat, masyarakat mendapatkan peningkatan pengetahuan yang signifikan terkait pengetahuan potensi daun Putat, khasiat, senyawa bioaktifnya, dan proses pengolahan standard produksi teh daun Putat. Selain itu masyarakat juga memiliki komitmen dalam melanjutkan rencana produksi.

Ucapan Terimakasih

Terima Kasih Kepada LPPM Universitas Jambi atas Pendanaan Program Pengabdian Kepada Masyarakat Skema Penugasan Desa Laboratorium Terpadu (DLT) Universitas Jambi, DIPA-PNBP No: 023.17.2.677565/2021.

REFERENSI

- Cencic, A., & Chingwaru, W. (2010). The role of functional foods, nutraceuticals, and food supplements in intestinal health. *Nutrients*, 2(6), 611–625. <https://doi.org/10.3390/nu2060611>
- Indriati, G. (2014). Etnobotani Tumbuhan Obat Yang Digunakan Suku Anak Dalam Di Desa Tabun Kecamatan VII Koto Kabupaten Tebo Jambi. *Jurnal Saintek*, 1(Juni), 52–

56.

- Latief, M., Tarigan, I. L., Susanto, N. C. A., Nugraha, A. P., & Rarasati, N. (2022). Pemanfaatan Tanaman Obat Keluarga (TOGA) sebagai Upaya Swamedikasi melalui Pembuatan Minuman Immunostimulan. *Jurnal Pengabdian Pada Masyarakat*, 7(2), 533–542. <https://doi.org/10.30653/002.202272.3>
- McRae, M., Yang, Q., & Crawford, R. (2007). Acylated Flavonoid Tetraglycoside From *Planchonia careya* Leaves. *Lsevier Victoria*, 1(1).
- Nining, S., Ikhsanudin, A., Putranti, W., & Zainab. (2018). Pelatihan Pembuatan Sediaan Herbal di SMAK N 1 Panjatan dan SMK Bakti Cipto Husodo Yogyakarta. *SNIEMAS UAD*, 1(5), 230–235.
- Nurhayati, N., Ihromi, S., Asmawati, A., Marianah, M., Saputrayadi, A., & Jahidin, M. (2021). Pelatihan Pembuatan Teh Kelor Sebagai Upaya Menjaga Imunitas Tubuh Selama Masa Pandemi Covid-19. *SELAPARANG Jurnal Pengabdian Masyarakat Berkemajuan*, 4(2), 477. <https://doi.org/10.31764/jpmb.v4i2.4659>
- Sa'diah, S., Roosita, K., & Heryanto, R. (2015). Pemberdayaan Kelompok Ibu-Ibu PKK Desa Babakan, Kecamatan Darmaga, Kabupaten Bogor dalam Upaya Swamedikasi Menggunakan Tanaman Obat. *Agrokreatif Jurnal Ilmiah Pengabdian Kepada Masyarakat*, 1(1), 62. <https://doi.org/10.29244/agrokreatif.1.1.62-67>
- Supriningrum, R., Fatimah, N., & Purwanti, Y. E. (2019). Karakterisasi Spesifik dan Non Spesifik. *Al Ulum Jurnal Sains Dan Teknologi*, 5(1), 6. <https://doi.org/10.31602/ajst.v5i1.2468>
- Suryono, C., Ningrum, L., & Dewi, T. R. (2018). Uji Kesukaan dan Organoleptik Terhadap 5 Kemasan Dan Produk Kepulauan Seribu Secara Deskriptif. *Jurnal Pariwisata*, 5(2), 95–106. <https://doi.org/10.31311/par.v5i2.3526>
- Syukur, M. (2016). Habitat Pohon Putat (*Barringtonia acutangula*) Pada Kawasan Berhutan Sungai Jemela Kabupaten Sintang. *PIPER*, 12(23), 74–82.

Copyright and License



This is an open access article distributed under the terms of the Creative Commons Attribution 4.0 International License, which permits unrestricted use, distribution, and reproduction in any medium, provided the original work is properly cited.

© 2022 Indra Lasmana Tarigan, Bambang Hariyadi, Putri Pebridayanti, Madyawati Latief

Published by LPPM of Universitas Mathla'ul Anwar Banten in collaboration with the Asosiasi Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat (AJPKM)